

**PENERAPAN KALIGRAFI ARAB PEGON DALAM
PENCIPTAAN KARYA TAS SELEMPANG**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

Naskah jurnal ini telah di terima oleh tim pembimbing tugas akhir jurusan Kriya, Fakultas seni rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 23 Januari 2018.



PENERAPAN KALIGRAFI ARAB PEGON DALAM PENCIPTAAN KARYA TAS SELEMPANG

PERIODE: 2017/2018

INTISARI

Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengekspresikan bentuk kaligrafi arab pegon sebagai sumber ide inspirasi penciptaan karya seni tas kulit. Kegemaran penulis dalam menulis arab pegon menjadi sebuah ide untuk membuat kaligrafi arab pegon sebagai motif pada tas. Karya seni tas kulit yang diciptakan oleh penulis menggambarkan karakteristik peribahasa Jawa/filosofi Jawa. Pendekatan yang diterapkan dalam karya tas ini adalah pendekatan estetika dan ergonomi. Kedua pendekatan tersebut digunakan untuk memperindah visualisasi dan memudahkan penyampaian makna karya pada penikmat seni.

Penciptaan karya ini menggunakan bahan berupa kulit yang nantinya akan dibuat menjadi tas selempang. Teknik dalam pembuatan karya tas kulit yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan teknik tatah timbul dan teknik *phyrography*. Metode yang di gunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan metodenya S.P gustami yang meliputi eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Selain itu dalam pembuatan tas ini diperlukan beberapa tahapan proses. Proses tersebut diawali dengan pembuatan pola, pemotongan kulit/bahan, penerapan kaligrafi, pewarnaan, penyesetan kulit, perakitan dan tahap terakhir adalah *finishing*.

Hasil yang dicapai dari proses penciptaan karya seni tas kulit ini menghasilkan enam karya berupa tas selempang. Karya yang tercipta lebih menonjolkan pada penerapan kaligrafi arab pegon pada bagian depan tas. Kaligrafi arab pegon sendiri diambil dari peribahasa Jawa yang mengandung banyak nilai-nilai moral di dalam pemahaman maknanya. Agar terkesan penikmat seni mengenal peribahasa Jawa yang dituangkan dalam bentuk kaligrafi arab pegon pada tas selempang yang dibuat penulis.

Kata kunci: Tas Kulit, Kaligrafi Arab Pegon, Filosofi Jawa

APPLICATION OF CALIGRAFI ARAB PEGON IN CREATION OF THE SLING BAG PERIOD: 2017/2018

ABSTRACK

This final project aims to express the form of pegon arabic calligraphy as a source of inspiration idea of creation of leather bag artwork. The writer's penchant for writing pegon arabic became an idea to make pegon's calligraphy as a motif on a bag. Leather bag artwork created by the authors describes the characteristics of Javanese / Javanese proverbs. The approach applied in this bag is an aesthetic and ergonomic approach. Both approaches are used to embellish visualization and facilitate the delivery of the meaning of the work to the art connoisseur.

The creation of this work using a leather material that will be made into a sling bag. Techniques in making leather bag work done by the author that is with embossing techniques and techniques phyrography. The method used in making this work using the method of S.P gustami which includes exploration, design and embodiment. In addition, in making this bag required several stages of the process. The process begins with pattern making, cutting of skin / ingredients, application of calligraphy, coloring, skin adjustment, assembly and final stage is finishing.

The results achieved from the creation process of this leather bag produces six pieces of work in the form of a sling bag. The work that is created more emphasis on the application of calligraphy Arabic pegon on the front of the bag. The calligraphy of pegon arabic itself is derived from a Javanese proverb which contains many moral values in the understanding of its meaning. In order to impress the art connoisseurs know the Javanese proverb is poured in the form of calligraphy Arabic pegon on the sling bag made by the author.

Keywords: Leather Bag, Arabic Calligraphy Pegon, Javanese Philosophy

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Kaligrafi merupakan khasanah kebudayaan Islam. Secara tradisional kaligrafi terus hadir sepanjang riuh perkembangan agama ini, kaligrafi berfungsi sebagai bahasa visual dari ayat-ayat suci Al-Qur'an. (Ali Akbar, 1955 :18) Dalam sejarah agama Islam, kaligrafi menjadi salah satu faktor penting karena selain sanggup mengikat tali persaudaraan kaum muslim dalam rasa dan bahasa keindahan juga dapat memmanifestasikan dirinya pada seluruh pemikiran seni Islam yang berwujud lukisan-lukisan yang diikuti oleh pameran-pameran atau pertunjukkan yang meluas. Kaligrafi tumbuh dan berkembang dalam budaya Islam menjadi alternatif ekspresi menarik yang mengandung unsur penyatu yang kuat. Keberadaan seni kaligrafi di tengah-tengah perkembangan bahasa arab dan Al-Quran membawa pengaruh yang cukup besar bagi umat Islam dunia.

Pada era globalisasi saat ini, karya seni berkembang dengan begitu pesatnya. Demikian pula perkembangan tulisan Arab khususnya kaligrafi Arab mulai merambah pada fungsi tulisan Arab. Dalam kaitannya dengan bahasa Arab, kaligrafi berfungsi sebagai cara dalam penulisan Al-Quran dan Al-hadist peribahasa Arab dan juga sebagai dekorasi. Oleh karena itu kaligrafi mempunyai peran dalam perkembangan bahasa Arab. Tak terkecuali tulisan Arab ke dalam bahasa jawa biasa disebut pegon juga semakin marak seiring dengan meningkatnya semangat keberagaman umat Islam di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya gaya tulisan yang menghiasi surat kabar, majalah, buku-buku ilmu pengetahuan serta penyebaran syiar Islam melalui media seni, tidak terkecuali seni rupa. (Syahrudin 2000:3)

Kaligrafi merupakan tulisan Arab yang dikutip dari ayat-ayat Al-Qur'an yang tujuannya untuk berdakwah melalui media karya seni. Kaligrafi memberikan makna yang mendalam sebuah kalimatnya. Kalimat yang terkandung dalam kaligrafi memiliki filosofi dan pesan dakwah agar umat Islam senantiasa selalu membaca ayat- ayat suci Al-Quran. Hal tersebut merupakan salah satu wujud ingat kepada Allah SWT. Maka dari itu, banyak yang beranggapan bahwa memajang kaligrafi lebih baik dari pada memajang patung atau gambar makhluk hidup seperti manusia dan hewan. Terlebih saat ini karya seni kaligrafi sudah semakin variatif. Kaligrafi bisa dikembangkan dalam bentuk Arab pegon. Mengingat kaligrafi hanya bisa diterapkan pada karya-karya tertentu saja dan pada bukan sembarang karya.

Secara sederhana pegon adalah tulisan berbahasa Jawa yang ditulis dalam teks Arab (*hija'iyah*). Aksara pegon ini dalam penggunaannya merupakan sebuah tradisi sastra lokal masyarakat Islam di Jawa dalam mentransmisikan ajaran- ajaran Islam melalui teks. Selain berupa prosa, syair, dan undang-undang, teks-teks pegon merupakan karya saduran ajaran Islam yang terdapat pada kitab-kitab karya ulama Timur Tengah abad pertengahan. Pola yang digunakan berupa pengembangan teks-teks Arab ke dalam bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat setempat terutama di pulau Jawa. Arab pegon merupakan akulturasi

dari huruf Arab dan bahasa Jawa yang seharusnya dilestarikan⁴. Karena saat ini seiring dengan perkembangan zaman Arab pegon mulai hilang karena kurangnya peminat untuk mempelajarinya.

Penulis memilih kaligrafi Arab pegon dikarenakan kegemaran penulis dalam menulis Arab sehingga penulis berinisiatif untuk menerapkan kaligrafi Arab pegon pada produk fungsional. Realitanya tidak semua kaligrafi bisa diterapkan pada produk-produk fungsional. Pada umumnya kaligrafi Arab biasanya diterapkan pada benda-benda monumental, pajangan atau hiasan dinding dengan macam-macam media seperti kayu, kain, kulit dan keramik. Berawal dari pengamatan hasil kriya kulit yang selama ini umumnya berbentuk barang-barang fungsional, penulis mempunyai ide untuk menciptakan sebuah karya dengan bahan dasar kulit. Penulis memilih Arab pegon yang mengandung filosofi-filosofi Jawa karena pada hakikatnya kaligrafi sendiri merupakan tulisan arab yang berunsur kalimat dakwah. Sedangkan filosofi Jawa juga mengandung nasehat-nasehat bijak. Tidak semua orang memahami makna yang terkandung dalam nasehat-nasehat bijak tersebut. Oleh karena itu, dengan penggunaan filosofi Jawa dalam penulisan arab pegon agar orang dapat mengenal filosofi Jawa dan makna dari nasehat tersebut. Dengan demikian sekaligus menghidupkan kembali kebudayaan Jawa khususnya tentang filosofi Jawa.

Penulis memilih bahan dasar kulit yang akan dikombinasikan dengan motif Arab pegon untuk dijadikan karya fungsional. Motif Arab nantinya akan diletakkan pada bagian depan tas agar bisa menjadi daya tarik tas kulit yang penulis buat. Penulis menggunakan teknik tatah timbul untuk menghias tas dengan kaligrafi Arab tersebut. Banyak sekali karya fungsional seperti sepatu, ikat pinggang, jaket, dompet dan tas. Dari salah satu jenis karya fungsional tersebut penulis memilih tas karena merupakan produk yang memiliki banyak peminat di semua kalangan baik anak muda dan orangtua.. Melihat banyaknya model-model tas yang bervariasi bentuk, warna dan desain. Penggunaannya pun semakin beraneka ragam seperti tas kantor, tas olah raga, tas pesta, tas sekolah dan tas santai. Pada kesempatan ini penulis membatasi dalam pembuatan tas dengan model tas *sling bag*/tas selempang yang terbuat dari kulit.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat model tas yang dihiasi dengan kaligrafi Arab pegon berunsur filosofi Jawa sehingga penulis mengangkat judul penciptaan kali ini tentang “Penerapan Kaligrafi Arab Pegon dalam Penciptaan Karya Tas Selempang”.

2. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penciptaan karya seni ini rumusan penciptaan adalah:

- a. Bagaimana proses penerapan tas selempang yang terinspirasi dari kaligrafi arab pegon ?
- b. Bagaimana hasil karya kulit berupa tas selempang dengan penerapan kaligrafi arab pegon sebagai motifnya?

3. Tujuan

- a. Bagi penulis, penciptaan karya Tugas Akhir ini untuk menghasilkan tas slempang berbahan kulit dengan kreasi motif kaligrafi Arab pegon dan penciptaan karya Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 guna memperoleh gelar sarjana di Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- b. Bagi institusi, penciptaan karya ini diharapkan menambah khasanah motif kaligrafi arab pegon berunsur filosofi Jawa serta memberikan alternatif baru dalam penciptaan tas slempang berbahan kulit.

4. Metode pendekatan dan penciptaan

Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan penulis pada judul “Penerapan Kaligrafi Arab Pegon dalam Penciptaan Tas Selempang adalah pendekatan estetis dan ergonomis. Adapun pendekatan estetis dan ergonomis yaitu:

a. Estetis

Dalam memenuhi konsep keindahan, menciptakan sebuah karya perlu diperhitungkan garis, warna, bentuk dan keseimbangan serta dengan mencari nilai keindahan dari sumber inspirasi. Pendekatan ini mengacu pada aspek-aspek dan prinsip keindahan yang terkandung dalam seni rupa. Menurut Dharsono dalam bukunya *Pengantar Estetika* ada tiga ciri sifat-sifat yang menjadikan indah dari benda-benda estetis adalah :

- 1) Kesatuan (*unity*) ini berarti benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.
- 2) Kerumitan (*complexity*) benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
- 3) Kesungguhan (*intensity*) suatu benda estetis yang baik harus mempunyai kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar suatu yang kosong. Tak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya asalkan merupakan suatu yang intensitif atau sungguh-sungguh.

b. Ergonomis

Ergonomis (*ergonomics*), dalam proses desain merupakan aspek yang sangat penting dan bersifat baku. Bagaimanapun juga, perencanaan seharusnya memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan hubungan antara manusia dengan benda atau hubungan antara pengguna dengan produk yang hendak dibuat. Pada dasarnya ergonomis upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna produk dengan produk yang digunakannya.

Metode Penciptaan

Pada proses penciptaan karya seni kriya ini mengacu pada metode penciptaan menurut SP. Gustami dalam bukunya yang berjudul *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*. Menurut beliau secara metodologis, terdapat tiga tahap enam langkah penciptaan seni kriya. Tiga tahap tersebut terdiri dari eksplorasi, Perencanaan, dan Perwujudan.

- c. Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi berupa buku, majalah, dan jurnal yang berkaitan dengan tema tugas akhir ini. pengolahan dan analisa data. hasil dari penjelajahan dan analisis data tersebut dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Sebelum membuat karya seni, penulis terlebih dahulu mengumpulkan data yang bersangkutan guna menambah referensi dan sumber ide sebelum membuat sketsa.
- d. Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan, visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, setelah itu diterapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya. penulis kemudian membuat beberapa sketsa alternatif sebagai pilihan yang nantinya akan diseleksi dari sketsa alternatif dan kemudian memilih sketsa terpilih untuk diwujudkan sebagai sebuah karya.
- e. Tahap perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model prototipe kemudian ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Model itu bisa dibuat dalam ukuran miniatur, bisa pula dalam ukuran sebenarnya, Setelah ditentukan sketsa terpilih penulis kemudian melanjutkan langkah berikutnya yaitu membuat sketsa tersebut kedalam ukuran sebenarnya.

5. Landasan Teori

1. Tas Selempang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tas merupakan kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, Jadi, penulis menyimpulkan tas adalah semua hal yang digunakan untuk kemasan yang dipergunakan untuk menyimpan dan membawa sesuatu bisa dinamakan dengan tas. Walaupun begitu dalam perkembangannya tas mengalami perkembangan dari segi banyak hal mulai dari bentuk, fungsi dan sebagainya. Tas bisa dikatakan sangat berbeda jika dibandingkan dengan jaman dahulu. Bila dulu tas memang berfungsi sebagai wadah, tapi kini tas mengalami pergeseran fungsi. Di jaman sekarang ini, tas bisa juga berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan status sosial. Misalnya dengan adanya tas yang bermerek terkenal, si pemilik tas akan merasa naik status sosialnya. Apalagi, sekarang ini ada juga tas *branded* yang mempunyai banderol ratusan juta rupiah untuk sebuah tas. Begitupun juga dengan tas impor dari luar negeri yang sebenarnya juga tidak jauh berbeda dari produk dalam negeri dari segi kualitasnya. Jadi, arti tas sekarang ini lebih meluas jika di lihat dari fungsinya.

2. Kaligrafi

Kaligrafi berasal dari bahasa Yunani. (*kalios*) berarti indah dan (*graph*) yang artinya tulisan. Kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkai menjadi sebuah kalimat tersusun. Atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis; menggubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan cara bagaimana untuk menggubahnya. Kaligrafi Islam adalah seni menulis huruf Arab dengan indah yang isinya mengenai ayat-ayat Al-Qur'an atau Al-Hadits. Jadi bisa disimpulkan sebagai berikut, kaligrafi Islam adalah seni menulis huruf Arab dengan indah, merangkai susunan huruf-huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara merangkai menjadi sebuah kalimat tersusun, yang isinya mengenai ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits.

3. Makna Filosofi Jawa/Peribahasa Jawa

Peribahasa adalah ungkapan atau kalimat ringkas padat, berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup atau aturan tingkah laku. Cervantes berpendapat bahwa peribahasa adalah kalimat pendek yang disarikan dari pengalaman panjang. Ungkapan tradisional tersebut meliputi *paribasan*, *bebasan*, *saloka*, *pepindhan*, dan *panyandra* dengan perincian sebagai berikut:

(a) *paribasan* adalah ungkapan atau kalimat yang mempunyai makna sebenarnya bukan arti kiasan atau perumpamaan, (b) *bebasan* adalah ungkapan atau kalimat tetap berisi arti kiasan, yang diumpamakan keadaan atau tingkah laku manusia, (c) *saloka* adalah ungkapan atau kalimat tetap mengandung arti kiasan, sedang yang diumpamakan ialah orang dan perwatakannya, (d) *pepindhan* adalah ungkapan atau kalimat

6. Proses Penciptaan

a. DataAcuan



Gambar.1



Gambar.2



Gambar. 3



Gambar. 4

- Gambar.1 Data acuan kaligrafi arab pegon
(Sumber :<http://www.pictame.com>, diakses 28 Desember 2017, 16.00)
- Gambar.2 Data acuan kaligrafi arab pada instrument alat musik
(Sumber :<https://www.pinterest.com>, di akses 24 Desember 2017, 00:20)
- Gambar. 3 Data acuan dengan menerapkan teknik *pyrography* pada tas wanita (Sumber :[Jeweleeches Jewelry, Glass beads & Leather](http://www.jeweleeches.com))
- Gambar.4 Data acuan tas selempang
(Sumber :<https://www.pinterest.com>, diakses 28 Desember 2017, 17.45)

b. Perwujudan

1. Pemotongan Pola

Pertama yang dilakukan sebelum memotong bahan yaitu pembuatan pola, pola tersebut bertujuan sebagai acuan untuk memotong bahan kulit agar meminimalisir kesalahan saat pemotongan bahan. Tanpa pembuatan pola maka tidak akan mempermudah pembuatan dalam perakitan tas. Pola dibutuhkan paling utama untuk pembuatan tas.

2. Pemotongan kulit / bahan

Setelah pemotongan pola kemudian langkah berikutnya yaitu pemotongan bahan baku kulit sesuai dengan pola yang di buat dan memotong bahan-bahan pembantu yang lain seperti furing, spon dan sebagainya.

3. Penerapan kaligrafi arab pegon

Setelah pemotongan kulit langkah berikutnya yaitu menerapkan motif pada kulit, desain yang sudah di buat kemudian di pindahkan pada kulit yang akan di beri motif. Setelah motif di pindahkan pada kulit tersebut maka kulit bisa ditatah atau disoldier.

4. Pewarnaan

Proses pewarnaan di lakukan setelah menyelesaikan penatahan atau soldier pada kulit tujuannya agar warna tidak rusak. Pewarnaan kulit bisa dilakukan dengan beberapa cara yaitu bisa dengan menggunakan LD yaitu dengan cara di *spray* atau bisa juga dengan cara di oles menggunakan *Väri Leather Dye*.

5. Penyesetan Kulit

Kulit yang sudah di warnai kemudian diseset dengan mesin seset. Maksud dan tujuan dari penyesetan kulit yaitu menipiskan kulit pada bagian-bagian yang akan di jahit. Penyesetan ini bertujuan untuk memudahkan dalam merakit kulit. Karena kulit yang diseset akan rapi dan akan terhindar dari serabut-serabut yang akan mengganggu proses perakitan. Selain itu juga agar kulit juga mudah untuk proses penjahitan. Jika kulit sudah diseset/ditipiskan maka akan mempermudah pada tahap akhir/finishing

c. Teknik

1. Teknik Tatah Timbul

Teknik tatah timbul merupakan suatu teknik yang menggunakan media kulit samak nabati, biasanya menggunakan kulit sapi. Penyebutan tatah timbul dikarenakan pada media kulit tersebut dilakukan suatu proses pembuatan ornamen dengan cara dipahat menggunakan pahat khusus dengan cara menurunkan permukaan kulit sehingga akan menimbulkan kesan menonjol pada bagian kulit yang tidak diturunkan. Berikut contoh produk pada teknik tatah timbul.

2. Teknik *Pyrography*/ Soldier

Pyrography adalah seni membakar desain atau pola ke permukaan yang alami antara lain kayu, labu, atau kulit menggunakan suatu alat *woodburning* yang dipanaskan dengan suhu yang baik²⁴. *Pyrography* berasal dari abad ke-17 dan mencapai puncaknya pada abad ke-19. Istilah *pyrography* diambil dari kata Yunani *pur* yaitu api dan *graphos* yaitu menulis. Teknik ini dapat menggunakan titik logam yang dipanaskan menggunakan api atau bahkan sinar matahari yang dihasilkan dari lensa pembesar/kaca pembesar.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 46. Karya Tas 1

Karya 1

Judul : *Sopo nandur bakal ngunduh*
Ukuran : 32 x 24 cm
Bahan : Kulit nabati
Teknik pengerjaan : Jahit tangan
Pengerjaan Ornamen : Teknik tatah timbul
Tahun : 2017

Tas selempang yang penulis ciptakan ini merupakan tas yang digunakan untuk pria maupun wanita, dengan ukuran 32 x 24 dalam satuan cm. Seluruh bahan tas ini menggunakan kulit nabati yang diwarnai dengan pewarnaan *Väri Leather Dye*, dan menggunakan furing sebagai bahan pelapis pada bagian dalam tas tersebut. Dari tampilan visual terdapat gambar kaligrafi arab pegon yang menjadi sumber inspirasi dalam pembuatan karya. Kaligrafi tersebut menghiasi bagian badan depan tas, tujuan diletakkannya ornamen ini agar menambah kesan estetik pada tas tersebut.



Gambar 47. Karya Tas 2

Karya 2

| | |
|--------------------|------------------------------------|
| Judul | : <i>Alam sejatining guru</i> |
| Ukuran | : 28 x 20 |
| Bahan | : Kulit nabati yang telah diwarnai |
| Teknik pengerjaan | : Jahit mesin dan jahit tangan |
| Pengerjaan Ornamen | : Teknik soldier dan tatah timbul |
| Tahun | : 2017 |
| Fotografer | : Hendri Tri Setiawan |

Tas selempang ini adalah tas untuk perempuan dengan ukuran 28 x 20 dalam satuan cm. Dapat dilihat desainnya pun hampir sama seperti tas pada umumnya namun yang membedakan adalah pada bagian belakang tas tersebut masih ada *handbag* kecil yang bisa di lepas. Kaligrafi yang menghiasi tas selempang pada tutup depan selalu menjadi tempat utama peletakkannya, hal ini bertujuan agar ornamen tersebut mudah dilihat saat dibawa maupun pada saat diletakan.



Gambar 48. Karya Tas 3

Karya 3

| | |
|--------------------|----------------------------|
| Judul | : <i>Natas nitis netes</i> |
| Ukuran | : 28 x 24 cm |
| Bahan | : Kulit nabati |
| Teknik pengerjaan | : Jahit mesin |
| Pengerjaan Ornamen | : Teknik soldier |
| Tahun | : 2017 |

Tas selempang di atas merupakan tas yang ber ukuran 28 x 24 dalam satuan cm. pada tas tersebut Peletakan kaligrafi di terapkan pada tutup tas agar menambah nilai estetik dan mudah dilihat sehingga menjadi daya Tarik bagi orang yang melihatnya. tas ini bisa di pakai untuk laki-laki maupun perempuan dewasa , tas ini biasanya di gunakan untuk wadah atau barang-barang kecil keperluan sehari-hari seperti *handphone*, *make up*, dompet dan sebagainya. Teknik dalam pembuatan kaligrafi arab pegon pada tas ini menggunakan teknik soldier, adapun pemilihan bahan penulis memakai bahan kulit nabati denganwarna natural.

C. KESIMPULAN

Sebuah karya seni diciptakan agar dinikmati keindahannya. Dalam menciptakan sebuah karya seni biasanya setiap individu selalu dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Apa yang dilihat apa yang dirasakan bisa menjadi sebuah ide yang tidak dapat terduga, dan terkadang ide itu muncul dari mana saja dan kapan saja secara spontan. Agar ide yang didapatkan tersebut tidak hilang begitu saja langkah awal yang dilakukan biasanya adalah mencatat ide tersebut menjadi bentuk sketsa, coretan, maupun tulisan.

Kaligrafi adalah tulisan arab yang ada di dalam Al-Quran yang isinya tentang wahyu-wahyu Allah yang di turunkan untuk menjadi pedoman umat Islam. Kaligrafi beraneka macam jenisnya. Salah satu jenis kaligrafi yang sering digunakan adalah pegon. Masyarakat Jawa memberi nama pegon dengan sebutan arab gundul karena pegon merupakan tulisan huruf hijaiyah yang tidak berharakat. Arab pegon masih jarang digunakan oleh masyarakat karena biasanya arab pegon hanya ada pada kitab-kitab kuning. Namun bagi penulis, arab pegon memiliki keunikan tersendiri karena sedikit orang yang menggunakannya karena itu penulis tertarik untuk mewujudkannya menjadi sebuah karya seni ornamen yang diterapkan pada tas kulit. Untuk lebih memperindah tulisan arab pegon ini penulis menambahkan sebuah ornamen-ornamen pendukung lainnya agar nampak lebih bervariasi, namun ornamen pendukung ini tidak menghilangkan arab pegon sebagai unsur utama.

Menciptakan sebuah karya seni ini tidaklah instan dibutuhkan beberapa proses hingga akhirnya menjadi sebuah karya seutuhnya. Melihat bahwa penulis menggunakan kulit nabat yang diproses menjadi sebuah sketsa dengan menggunakan pengukuran. Setelah kulit nabati tersebut terbentuk menjadi sebuah pola kemudian masuklah kedalam proses pewujudan karya dengan penerapan kaligrafi pada tas, pembuatan pola terlebih dahulu, dan memotong bahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Akbar. 1955. *Seni Kaligrafi Dalam Aspek Kesenian Tradisional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminoto, Cokrowinoto. 1986. *Pendekatan Etnografi dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Andi Offset.
- Bag Fanciers Assosiation (1906). Last accessed on October 29 2017 at URL: <http://www.pinterest.com>
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dimeknum.
- Gustami, SP. 2007. *Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: PT ASRI.
- Huda, M. 2003. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irish, Susan S. 2006. *Great Book of Woodburning*. PA: Fox Chapel Publishing.
- Israr, C. 1985. *Seni Klaiografi Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Khoiro, Alwan. 1999. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kromopawiro. 1867. *Kawruh Sastro Pegon*. Madiun: Andi Ofsset.
- Muhammad Abdul Jabbar. 1988. *Seni Dalam Peradaban Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Munir. 1993. *Mempromosikan Kodrat Perempuan dan Perubahan Dalam Islam*. Bandung: Pustaka.
- Palgundi, Bram. 2008. *Desain Produk: Aspek-Aspek Desain*. Bandung: PT ITB.
- Sirajudin, A.R.D. 2002. *Menabur Ombak Kaligrafi*. Jakarta: Catatan Media.
- Soni Darsono, dkk. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: SAINS.

Sunarto. 2001. *Pengetahuan Bahan Kulit Untuk Seni dan Industri.*

Yogyakarta: Kanisius.

Syahrudin. 2000. *Seni Rupa Dalam Konteks Keislaman.* Bandung: Rosdakarya.

The International Bag Assosiation. Last accesed on October 26 2017 at URL:
<http://www.cfa.org/Breeds/BreedsthruT/Bag.aspx>.

